

**PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN *GENDER*
TERHADAP KUALITAS KERJA AUDITOR INTERNAL
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

ADE NOORLITA KHARISMA
2012310116

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

**PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN *GENDER*
TERHADAP KUALITAS KERJA AUDITOR INTERNAL
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

ADE NOORLITA KHARISMA
2012310116

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade Noorlita Kharisma
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 11 Desember 1994
N.I.M : 2012310116
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Audit dan Perpejakan
Judul : Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Gender Terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24-03-2016

(Prof.Dr.Drs.Romanus Wilopo, Ak., M.Si, CFE)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal

(Dr.Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA)

THE EFFECT OF COMPETENCE, ACCOUNTABILITY, AND GENDER TO QUALITY OF WORK OF INTERNAL AUDITORS WITH AUDITOR ETHICS AS A MODERATING VARIABLE (Empirical Studies On The Inspectorate of East Java Province)

Ade Noorlita Kharisma
STIE Perbanas Surabaya
2012310116@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

this research aims the effect of competence, accountability, and gender to quality of work of internal auditors with the ethics of auditors as a moderating variable. The respondents in this study were auditors who worked for The Inspectorate of East Java Province. The number of auditor who observed in this study was 34 auditors. The method of determining the sample was purposive sampling method. Data of study was primary data, that was collected using survey method by distributing questionnaires to respondents (auditors). Statistical analysis used mutiple regression analysis and moderated regression analysis.

The result indicates that competency and accountability effected auditor's work quality significantly. But, gender do not have significantly effect to auditor's work quality. This research found evidence that interaction between auditor ethics and competency do not have significantly effect to the auditor's work quality. The same thing with the interaction of accountability and auditor ethics. But, the interaction between gender and auditor ethics have significantly effect to the auditor's work quality. Future research expected can extend survey area coverage, catagorize research object, and factor of conditional other as moderating variable.

Keyword : competence, Accountability, Gender, Ethics, Quality of Auditor

PENDAHULUAN

Pemerintah berperan aktif dalam mengelola negara dengan mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Dana yang cukup besar jumlahnya tidak terlepas kaitannya dengan kasus korupsi. Korupsi dikenal baik oleh masyarakat indonesia, karena

dampak nyata kegiatan korupsi dapat menimbulkan *high cost economy* yang menyebabkan penurunan daya saing di pasar global dan dapat merugikan negara serta dalam jangka panjang dapat merusak moral masyarakat indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya kasus korupsi di Indonesia menjadi semakin besar,

khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini terbukti dengan adanya kasus yang terjadi di BPK Perwakilan Jawa Barat (10/11.2010 <http://infokorupsi.com>), adanya kasus penyuapan yang melibatkan oknum pejabat Pemerintah Kota Bekasi.

Auditor internal yang bertindak sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah harus mempunyai kualitas kerja yang baik. Menurut Robbins (2008) dalam Ramadika (2014) kualitas kerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan yang dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu auditor internal harus bekerja dengan baik, teliti dan profesional agar mendapatkan hasil kerja yang memuaskan. Dimana hasil audit yang berkualitas dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Kompetensi auditor dapat diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti 2005:88) dalam Septiari (2013). Menurut Septiari (2013) pengetahuan auditor dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikan auditor tersebut. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka auditor tersebut dapat mengetahui berbagai masalah semakin mendalam pula. Sedangkan pengalaman auditor dapat diukur dari seberapa lama auditor melakukan pemeriksaan. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh Alim (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas hasil kerja dan kinerja pemeriksa pengawas tersebut akan meningkat.

Akuntabilitas merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki auditor karena tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil (Sembiring, 2014) Oleh karena itu, semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas kinerja auditor internal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal adalah *gender*. *Gender* merupakan karakteristik individu yang telah membedakan individu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia (Salsabila, 2011). Menjadi laki-laki ataupun perempuan bukanlah suatu masalah, akan tetapi masalahnya adalah bagaimana sifat dan karakteristik mampu mempengaruhi cara kerja seseorang. Profesi auditor, khususnya internal auditor saat ini didominasi oleh laki-laki. Kompetensi, akuntabilitas dan *gender* yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standart perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri (Nugrahaningsih, 2005).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. *Agency teory* (teori keagenan)

membahas mengenai perbedaan kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent* (Putra Astika, 2010:64). Disini terjadi perbedaan kepentingan antara agen dengan *principal* yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan ini didukung dengan asimetri informasi yang terjadi diantara kedua belah pihak. Manajemen selaku *agent* yang secara langsung terjun untuk melakukan pekerjaan lapangan lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan *principal*. Dengan demikian akan muncul permasalahan keagenan yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Disinilah diperlukan auditor yang independen sebagai pihak ketiga yang menengahi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik *reliabel* dan *relevance*.

Kualitas Kerja Auditor

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dapat berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Tan dan Allison (1999) dalam Salsabila (2011), kualitas kerja dapat dilihat dari hasil suatu pekerjaan yang diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dapat dilihat dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap

pekerjaan audit yang telah diselesaikan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetclock, 1984) dalam Salsabila (2011). Akuntabilitas juga merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pelayanan publik. Dengan demikian, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu. Media akuntabilitas yang memadai dapat berbentuk laporan yang dapat mengekspresikan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang auditor, karena pencapaian tujuan merupakan salah satu ukuran kualitas kinerja individu.

Gender

Pengertian dari *gender* yang pertama ditemukan dalam kamus adalah penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan.

Etika Auditor

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:237) mendefinisikan etika sebagai (1) Kumpulan asas atau nilai berkenaan dengan akhlak, (2) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jadi, kode

etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama.

Hubungan Antara Kompetensi Dengan Kualitas Kerja Auditor

Kompetensi adalah sebuah ciri khas yang mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang maksimal dengan kualitas kerja yang baik. Dalam kompetensi terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dibutuhkan didalam melakukan pekerjaan-pekerjaan (Alim, 2007). Kompetensi yang diperlukan auditor untuk melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Dengan pengetahuan auditor dapat memahami entitas yang diaudit, sedangkan dengan kemampuan auditor dapat bekerja sama dalam tim dan kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Alim (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas kerja auditor tersebut.

Hubungan Antara Akuntabilitas Dengan Kualitas Kerja Auditor

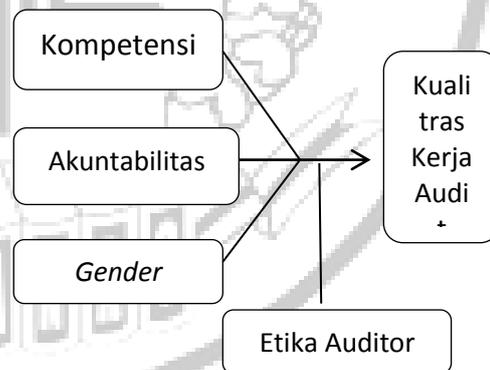
Akuntabilitas dinilai sangat penting sebagai bentuk kewajiban yang dapat dilakukan oleh auditor dalam menjaga kualitas kerjanya. Semakin kompleks dan rumitnya sistem kerja dan kegiatan operasional suatu entitas, maka akan semakin penting seorang akuntan yang memiliki akuntabilitas yang tinggi. Dengan demikian, auditor harus memiliki rasa akuntabilitas yang tinggi atas setiap tugas yang telah dilakukannya. Untuk itu, upaya

auditor dalam menyampaikan kesimpulan dan juga rekomendasi kepada para pemakai yang berkepentingan sangat mempengaruhi kualitas kerja auditor.

Hubungan Antara Gender Dengan Kualitas Kerja Auditor

Gender dinilai dapat menjadi salah satu faktor level individu yang dapat mempengaruhi kualitas kerja auditor internal seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika (Jamilah, 2007). Dalam riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Gambar 2.1



- H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor
- H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor
- H3 : *Gender* berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor

H4 : Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor

H5 : Interaksi akuntabilitas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor

H6 : Interaksi *gender* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (Indrianto dan Supomo, 2002:145). Dengan demikian data primer dapat diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner yang dibuat untuk auditor internal di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Identifikasi Variabel

Bedasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya maka variabel penelitian dalam bab ini adalah:

- a. Variabel terikat : kualitas kerja auditor
- b. Variabel bebas : kompetensi, akuntabilitas, dan *gender*
- c. Variabel moderasi : etika auditor

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas Kerja Auditor Internal

Adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dari

kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat sesuai dengan standar akuntansi dan standart audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan sembilan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas kerja auditor. Responden diminta menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju samapai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

Kompetensi

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang ditetapkan, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Responden diminta menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju samapai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1

diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

Akuntabilitas

Bentuk dorongan dari dalam diri yang membuat seorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana akuntabilitas yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku. Responden diminta menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas paling tinggi. Terdapat pernyataan negatif yaitu item dengan nomor 4, 5, dan 6 dengan demikian untuk responden yang menjawab dengan sangat tidak setuju maka akan diberikan poin 5, dan untuk setuju diberikan poin 4, dan seterusnya.

Gender

Suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-

laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. *Gender* merupakan variabel dummy dimana 1=pria dan 0=wanita

Etika Auditor

Dalam penerapannya, etika auditor sangat diperlukan agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Etika auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar etika auditor yang dimilikinya untuk menjalankan audit dengan baik. Responden diminta menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti etika auditor paling rendah, dan seterusnya.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur. Jumlah auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur sebanyak 50 auditor. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan kriteria memiliki pengalaman audit minimal 1 (satu) tahun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS 16.0. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran secara umum yang berkaitan dengan demografi responden dalam penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian (kompetensi, akuntabilitas, *gender*, etika auditor, serta kualitas kerja auditor).

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji F, Uji R Square, Uji t, dan Uji MRA.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 34 responden untuk mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan *gender* terhadap kualitas kerja auditor internal dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistic SPSS versi 16.0 dengan model regresi linier berganda dengan melakukan pengujian tingkat uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji F, Uji R Square, Uji t, dan Uji MRA

Uji Validitas

Bedasarkan hasil SPSS diketahui bahwa nilai seluruh item pertanyaan menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$ yang berarti seluruh pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Kompetensi	0,895	Reliabel
Akuntabilitas	0,690	Reliabel
Etika Auditor	0,828	Reliabel
Kualitas Kerja Auditor	0,969	Reliabel

Bedasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Hasil ini dapat dikatakan bahwa item-item pada setiap variabel dikatakan reliabel, sehingga item-item pada setiap variabel dapat digunakan menjadi alat ukur.

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	34
Kolmogorov-Smirnov Z	0,929
Asymp. Sig (2-tailed)	0,354

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan *gender* terhadap kualitas kerja auditor adalah 0,929 dengan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,354 atau lebih besar dari koefisien signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi tersebut sudah layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu kualitas kerja auditor internal berdasarkan masukan

variabel independen yaitu akuntabilitas, kompetensi, dan *gender*.

Pengujian hipotesis 1,2,3

Uji F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	15.264	.000 ^a
Residual	30		
Total	33		

a. Predictors: (Constant), *Gender*, Akuntabilitas, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Kerja Auditor

Bedasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui hasil F hitung sebesar 15,264 dengan koefisien signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai koefisien signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan fit. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kompetensi, Akuntabilitas dan *Gender* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Kerja Auditor.

Uji R²

Model	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,565	0,4809175

Bedasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinansi (Adj. R²) sebesar 0,565 atau 56,5% dengan Standart Error of Estimate sebesar 0,4809175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan *gender* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas kerja auditor sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya (100% - 56,5% = 43,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji t

Model	Sig.
1 (Constant)	3,08
Kompetensi	0,019
Akuntabilitas	0,006
<i>Gender</i>	0,126

1. Variabel kompetensi adalah signifikan, hal ini dapat dilihat dengan signifikansi sebesar 0,019 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₁ diterima, itu artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor
2. Variabel akuntabilitas adalah signifikan, hal ini dapat dilihat dengan signifikansi sebesar 0,006 yang jauh lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₂ diterima, itu artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor.
3. Variabel *gender* adalah tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dengan signifikansi sebesar 0,126 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian H₃ ditolak, itu artinya *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor.

Pengujian Hipotesis 4

Bedasarkan hasil SPSS nilai b₂ tidak signifikan dan nilai b₃ tidak signifikan (b₂=0;b₃=0) , maka dapat dikatakan bahwa etika auditor bukan

merupakan variabel moderasi melainkan merupakan variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai b_2 0,617 dengan tingkat signifikan 0,220 dan b_3 -0,207 dengan tingkat signifikan 0,189.

Pengujian Hipotesis 5

Bedasarkan hasil SPSS nilai b_2 tidak signifikan dan nilai b_3 tidak signifikan ($b_2=0; b_3=0$), maka dapat dikatakan bahwa etika auditor bukan merupakan variabel moderasi melainkan merupakan variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai b_2 dalam persamaan 3a sebesar -0,032 dengan tingkat signifikan 0,810 dan b_3 pada persamaan 3b sebesar -0,118 dengan tingkat signifikan 0,539.

Pengujian Hipotesis 6

Bedasarkan hasil SPSS nilai b_2 tidak signifikan dan nilai b_3 signifikan ($b_2=0; b_3 \neq 0$), maka dapat dikatakan bahwa etika auditor merupakan variabel pure moderator. Hal ini dikarenakan nilai b_2 dalam persamaan 4a sebesar 0,134 dengan tingkat signifikan 0,454 dan b_3 pada persamaan 4b sebesar -0,867 dengan tingkat signifikan 0,015 ($<0,05$).

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian analisis deskriptif diketahui bahwa auditor yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal, auditor yang memiliki pengalaman yang lebih dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan auditor yang lebih sering mengikuti pelatihan yang terkait

dengan profesi dapat meningkatkan kompetensi seorang auditor dan akan meningkatkan kualitas kerja auditor. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septiari (2013) yang mengungkapkan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif. Akan tetapi hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian analisis deskriptif diketahui bahwa besarnya motivasi dan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Serta adanya keyakinan bahwa hasil pekerjaan akan diperiksa oleh atasan akan dapat meningkatkan akuntabilitas seorang auditor dan juga akan meningkatkan kualitas kerja auditor. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2011) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Semakin besar akuntabilitas maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja auditor. Hal ini konsisten pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2014), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nandari (2015) akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor.

Pengaruh *Gender* Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian analisis deskriptif diketahui bahwa perbedaan jumlah auditor pria dengan wanita tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan kualitas kerja auditor dilihat dari perbedaan *gender* antara pria dan wanita jika dilihat dari kesetaraan komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi dan kesempatan kerja, kecuali kepuasan kerja menunjukkan adanya perbedaan kinerja pria dan wanita (Trisnarningsih, 2003). Tidak ada jaminan bahwa auditor laki-laki lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor wanita dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2011) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor.

Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian Hipotesis (H4) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara variabel kompetensi dengan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor. Dilihat dari hasil tabel *coefficients* yang telah diolah dapat diperoleh t hitung kompetensi dan etika auditor adalah 5,030 dan 1,251 dengan tingkat signifikan 0,000 dan 0,220. Kemudian nilai signifikansi variabel moderate antara kompetensi dan etika auditor sebesar 0,189 jauh lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka H0 diterima dan H4 ditolak. Pengujian ini secara statistik

membuktikan bahwa kompetensi yang telah dimoderasi oleh etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor.

Interaksi Akuntabilitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis (H5) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara variabel akuntabilitas dengan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor. Dilihat dari hasil tabel *coefficients* yang telah diolah dapat diperoleh t hitung akuntabilitas dan *gender* terhadap kualitas kerja auditor adalah 5,549 dan -0,243 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan 0,810. kemudian nilai signifikansivariabel moderate (AT*EA) antara akuntabilitas dan etika auditor sebesar 0,575 jauh lebih besar dari 0,05, dengan demikian H0 diterima dan H5 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa akuntabilitas yang telah di moderasi oleh etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor yang telah dikeluarkan oleh sebagian auditor inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Interaksi *Gender* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Kerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis (H6) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara variabel *gender* dengan moderating

etika auditor terhadap kualitas kerja auditor. Dilihat dari hasil tabel coefficients yang telah diolah diperoleh t hitung *gender* dan etika auditor adalah -0,821 dan 0,759 dengan tingkat signifikansi 0,416 dan 0,454. Kemudian nilai signifikansi variabel moderate antara *gender* dan etika auditor sebesar 0,015 jauh lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_6 diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa *gender* yang telah dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara *gender* dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor yang telah dikeluarkan oleh sebagian auditor Inspektorat Wilayah Jawa Timur yang menjadi responden.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner telah valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05.
- b. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item pada setiap variabel dikatakan reliabel.
- c. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi sudah layak dipakai untuk memprediksi

variabel dependen yaitu kualitas kerja auditor dengan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,354 yang lebih besar dari 0,05.

- d. Berdasarkan hasil analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model fit.
- e. Berdasarkan hasil analisis regresi (uji t) yang dilakukan menunjukkan bahwa:
 1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019.
 2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,006.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh *gender* terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,126.
- f. Berdasarkan hasil *Moderated Analysis Regression* (MRA) yang dilakukan menunjukkan bahwa:
 1. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan

tingkat signifikansi $b_2 = 0,220$ dan $b_3 = 0,189$.

2. Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Akuntabilitas dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi $b_2 = 0,810$ dan $b_3 = 0,539$.
3. Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengaruh interaksi *Gender* dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tingkat signifikansi $b_2 = 0,454$ dan $b_3 = 0,015$. Artinya, H_6 diterima bahwa interaksi antara *gender* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terbatasnya jumlah sampel dikarenakan ada auditor yang cuti dan dinas ke luar kota.
2. Metode MRA yang digunakan tidak untuk mengetahui memperkuat atau melemahkan pengaruh antara variabel independen dan dependen

Saran

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, peneliti memberikan saran agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang dipilih untuk dijadikan responden ruang lingkupnya lebih luas dan lebih banyak
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas kerja auditor.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara.
4. Untuk penelitian selanjutnya untuk karakteristik responden agar dapat di *cross tab*.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam penggunaan metode MRA dapat membuktikan apakah variabel moderasi tersebut memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Restu, and Nastia Putri Pertiwi. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se

- Sumatera)." *Jurnal Ekonomi* 21.03 (2013).
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, and Liliek Purwanti. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi." *Simposium Nasional Akuntansi X* (2007).
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pusat Pelatihan dan Pendidikan Pengawasan. 2007
- Dewi, Dewa Ayu Candra, and I. Ketut Budiarta. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 197-210.
- Effendy, MT. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)". Tesis Universitas Diponegoro. Semarang (2010)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi ketujuh, Semarang : BPUNDIP.
- Jamilah, Siti dan Zaenal Fanani, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audir Judgement", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar (2007)
- Kamus besar bahasa Indonesia. Pengertian etika dan etiket. Diunduh dari www.KamusBahasaIndonesia.org
- Mardisar, Diani, and Ria Nelly Sari. "Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor." *Simposium Nasional Akuntansi X* (2007): 26-28.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri, and Made Yenni Latrini. "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 164-181.
- Nugrahaningsih, Putri. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)." *SNA VIII Solo*(2005): 617-630.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008.

- Standar Audit Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta
- Purwanto. 2009. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Putra Astika, I.B. 2010. *Buku Ajar Teori Akuntansi: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana : Denpasar
- Ramadika, Adhitio Pratama, Azwir Nasir, and Meilda Wiguna. "Pengaruh role stress, gender, struktur audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor bpk-ri perwakilan provinsi riau." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2 (2014): 1-15.
- Salsabila, Ainia, and Hepi Prayudiawan. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta)." *Jurnal telaah dan riset akuntansi* 4.2 (2011): 155-175.
- Sembiring, Andi Yahya dan Rustiana. "Pengaruh Pengalaman Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta". Diss. UAJY, 2014.
- Septiari, Ida Ayu Angge, and Edy Sujana. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 1.1 (2013).
- Sukrisno Agoes. 2004. *Pemeriksaan oleh KAP (Auditing)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Trinaningsih, Sri dan Sri Iswati, "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya (2003)
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Wardhani, Veby Kusuma, Iwan Triyuwono, and Muhammad Achsin. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomika Bisnis* 5.1 (2015).
- Widiarta. "Pengaruh Gender, Umur Dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1 (2013): 109-118.
- Wilopo, Romanus. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya

<http://infokorupsi.com>

<http://inspektorat.jatimprov.go.id>

<http://lehamnas.go.id>

<http://seknasfitra.org>

www.surabaya.bpk.go.id



